

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Mekanisme Perencanaan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan pada MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memajukan madrasah setelah menganalisa kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh madrasah. Kelemahan yang ada di MTs Negeri Kediri II adalah manajemen pembiayaan madrasah yang tidak akuntabel dan tidak transparan, sedangkan hambatan di MTs Negeri Kanigoro Kediri adalah kondisi madrasah yang selalu banjir pada musim hujan.
2. Mekanisme Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan pada MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri merupakan tahap merealisasikan program-program yang telah dicanangkan ke dalam tindakan nyata untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan pendidikan di madrasah. Langkah-langkah yang dilakukan MTs Negeri Kediri II adalah melakukan koordinasi dengan semua warga madrasah untuk bersama-sama saling bahu membahu meningkatkan prestasi madrasah dengan pengelolaan pembiayaan yang jujur, bertanggungjawab dan transparan.
3. Mekanisme pengawasan peningkatan mutu pendidikan pada MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri merupakan tindakan

pemantauan yang dilakukan oleh pihak intern yaitu guru dan semua warga madrasah, komite madrasah, Kemenag dan oleh pihak luar yaitu orang tua murid, masyarakat, LSM, sekolah lain yang sederajat dan sekolah di jenjang yang lebih tinggi.

4. Tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri merupakan upaya melaksanakan program-program baru sebagai terobosan untuk melanjutkan pencapaian keberhasilan dan kemajuan pendidikan di madrasah dengan tetap mempertahankan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing madrasah.

Peningkatan mutu dalam pendidikan dapat terwujud apabila ada perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik dalam hal pembiayaan. Pembiayaan pendidikan harus terencana dengan memperhatikan skala prioritas, dalam pelaksanaan pembiayaan harus akuntabel dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga penggunaan uang dapat terarah dan tepat sasaran.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mekanisme peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan manajemen pembiayaan yang baik. Perencanaan dalam peningkatan

mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan menunjukkan program-program peningkatan mutu yang menjadi prioritas madrasah dengan pengelolaan pembiayaan seoptimal mungkin. Pelaksanaan peningkatan mutu yang dilakukan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan membantu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Yang tidak kalah pentingnya adalah pengawasan yang terus menerus terhadap keberhasilan madrasah yang berimbas pada kelangsungan hidup madrasah.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi kepala madrasah, bendahara madrasah, guru, dan komite madrasah supaya dapat membenahi diri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan pengelolaan pembiayaan yang baik. Sekolah yang maju tidak selalu linier dengan biaya yang mahal.

## C. SARAN

Adapun saran-saran terkait dengan pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, seyogyanya mempunyai keberanian dan inovasi untuk melakukan tindakan nyata dalam upaya mencapai keberhasilan dan kemajuan pendidikan. Masalah pembiayaan jangan sampai menjadi kendala dan hambatan dalam upaya mewujudkan kemajuan pendidikan. Kepala madrasah harus kreatif dan memiliki strategis dalam pengelolaan

pembiayaan, karena peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud tidak selalu ditentukan oleh tersedianya pembiayaan yang tinggi.

2. Bagi bendahara sekolah, sebaiknya dapat menjalankan fungsi kebhendaharaan dengan baik dan cermat, amanah serta tanggungjawab dalam mengemban tugasnya sehingga proses pembiayaan akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Bagi guru, seyogyanya mempunyai dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Bekerja tanpa diperintah, bekerja tanpa diawasi, bekerja dengan totalitas yang tinggi sebagai guru yang profesional.
4. Bagi komite, seyogyanya dapat menjalankan fungsinya dengan baik khususnya terkait peningkatan mutu pendidikan. Diharapkan komite dapat mengawal, mendampingi, sekaligus memberikan saran dan masukan yang membangun dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.